

# TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: KAJIAN LITERASI DIGITAL DAN PERAN GURU

Siti Nur Padila<sup>1</sup>, Siti Nur Aeni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islami, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

[1nurfadilaa029@gmail.com](mailto:nurfadilaa029@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 17-05-26

Disetujui: 30-05-26

### Kata Kunci:

Literasi Digital  
Pendidikan Agama  
Islam  
Peran Guru  
Transformasi Digital

**Abstract:** Digital transformation has significantly influenced various aspects of education, including Islamic Religious Education learning. This article aims to analyze digital transformation in Islamic education through a literature review focusing on digital literacy and the role of teachers in the digital era. This study employs a qualitative library research approach by analyzing relevant journals, books, and scientific articles. The findings show that digital literacy has become an essential competency for supporting effective, innovative, and adaptive learning. It enables both teachers and students to access, evaluate, and utilize digital information responsibly based on Islamic values. In addition, digital transformation has changed the role of teachers from information providers to facilitators, innovators, motivators, and moral guides in the learning process. This transformation offers opportunities to improve learning quality, expand access to educational resources, and create more flexible learning environments, however, challenges such as limited digital competence, inadequate infrastructure, and ethical issues in digital media use remain significant concerns. Therefore, strengthening digital literacy and integrating technology based on Islamic values are necessary to support effective and relevant Islamic education learning in the digital era.

**Abstrak:** Transformasi digital telah membawa pengaruh signifikan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Artikel ini bertujuan menganalisis transformasi digital dalam pendidikan Islam melalui kajian literatur yang berfokus pada literasi digital dan peran guru di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka kualitatif dengan menganalisis berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital menjadi kompetensi penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif, inovatif, dan adaptif. Literasi digital memungkinkan guru dan peserta didik mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Islam. Selain itu, transformasi digital telah mengubah peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator, inovator, motivator, dan pembimbing moral dalam proses pembelajaran. Transformasi ini membuka peluang peningkatan kualitas pembelajaran, perluasan akses sumber belajar, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih fleksibel. Namun, tantangan seperti keterbatasan kompetensi digital, infrastruktur yang belum memadai, dan persoalan etika dalam penggunaan media digital masih menjadi perhatian. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dan integrasi teknologi berbasis nilai-nilai Islam diperlukan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan relevan di era digital.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong lahirnya transformasi sistem pembelajaran yang lebih modern, interaktif, fleksibel, dan berbasis teknologi (Shahzad et al., 2024). Transformasi tersebut tidak hanya mengubah media pembelajaran, tetapi juga memengaruhi pendekatan, strategi, dan paradigma pendidikan secara keseluruhan. Dalam era digital, pembelajaran tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, melainkan berkembang melalui berbagai platform digital yang memungkinkan proses belajar berlangsung secara lebih terbuka dan kolaboratif.

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan terhadap dunia pendidikan global. Digitalisasi membuka peluang demokratisasi akses pengetahuan melalui platform e learning, massive open online courses (MOOCs), serta berbagai aplikasi pembelajaran daring. ((Badsah et al., 2023), n.d.). Hal ini memungkinkan peserta didik dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan geografis untuk memperoleh kesempatan belajar yang lebih merata. Di sisi lain, digitalisasi juga menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi dengan model pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan pada kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital (Owoc et al., 2019, n.d.).

Dalam konteks pendidikan, digitalisasi menjadi bagian penting dalam menjawab tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan generasi abad ke-21. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang lebih adaptif (Mintasih et al., 2024). Kehadiran berbagai platform digital, aplikasi pembelajaran, media interaktif, dan sumber belajar daring menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi realitas baru dalam dunia pendidikan.

Perubahan tersebut juga berdampak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan pengetahuan, karakter, dan spiritualitas, PAI menghadapi tantangan untuk tetap relevan dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan substansi nilai-nilai Islam. Transformasi digital dalam pembelajaran PAI menjadi penting karena peserta didik saat ini merupakan generasi digital yang akrab dengan internet, media sosial, dan perangkat teknologi. Kondisi ini menuntut pembelajaran PAI beradaptasi melalui inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara efektif dan edukatif (Luthfie et al., 2026a).

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital ditandai dengan penggunaan e-learning, learning management system, multimedia interaktif, video pembelajaran, aplikasi keislaman, dan berbagai sumber belajar digital lainnya. Pemanfaatan teknologi tersebut memberi peluang besar menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan kontekstual. Melalui teknologi digital, pembelajaran agama tidak lagi hanya

bertumpu pada metode ceramah, tetapi dapat dikembangkan melalui model pembelajaran kolaboratif dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Selain integrasi teknologi, transformasi digital dalam pembelajaran PAI berkaitan erat dengan literasi digital. Merupakan kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab (Ayu Pratiwi et al., 2025). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, literasi digital memiliki urgensi tinggi karena banyak informasi keagamaan beredar di ruang digital yang tidak seluruhnya valid. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan kemampuan menyaring informasi sekaligus menggunakan teknologi sesuai nilai-nilai Islam.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru di era digital (Universitas et al., 2024). Penelitian lain menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi peserta didik, dan efektivitas proses pembelajaran (Ayu Pratiwi et al., 2025). Selain itu, kajian tentang transformasi pembelajaran digital juga menunjukkan adanya perubahan peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator, inovator, motivator, dan pembimbing moral dalam proses pembelajaran (Novel et al., n.d.)

Namun demikian, sebagian besar penelitian, sebelumnya cenderung membahas literasi digital, integrasi teknologi, atau peran guru secara terpisah. Kajian yang menghubungkan ketiga aspek tersebut secara komprehensif dalam transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas. Padahal, literasi digital, teknologi, dan transformasi peran guru merupakan tiga aspek yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI di era digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat ruang kebaruan (*state of the art*) dalam penelitian ini, yaitu menganalisis transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara integratif melalui hubungan antara literasi digital, integrasi teknologi, dan transformasi peran guru. Kajian ini penting dilakukan karena transformasi pembelajaran PAI tidak cukup hanya dipahami sebagai penggunaan teknologi, tetapi juga sebagai perubahan sistem pembelajaran yang mencakup kompetensi digital, inovasi pedagogik, dan penguatan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang umum, kajian literatur, serta identifikasi kebaruan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui studi literatur dengan fokus pada literasi digital, integrasi teknologi, dan peran guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan pembelajaran PAI yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan era digital.

## METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, kami sengaja memilih jalur kualitatif dengan model studi pustaka. Kalau merujuk pada pandangan (Subagiya, 2023), metode ini memang paling pas untuk mengumpulkan dan membedah tumpukan literatur yang punya kaitan erat dengan masalah yang sedang kami teliti. Jadi, fokus kami bukan terjun ke lapangan, tapi lebih ke arah menguliti dokumen-dokumen penting untuk melihat bagaimana sih transformasi Pendidikan Agama Islam di tengah gempuran teknologi sekarang. Ada beberapa poin besar yang ingin kami soroti disini, mulai dari masalah literasi digital, bagaimana teknologi itu menyatu dengan kurikulum, sampai ke posisi guru dalam mengawal perubahan sistem yang ada.

Untuk sumber datanya itu kami sepenuhnya mengandalkan data sekunder. Kami mencarinya lewat google scholar serta beberapa jurnal portal lainnya guna mendapatkan artikel ilmiah nasional, internasional, hingga buku dan dokumen akademik yang memang pas dengan tema riset ini. Sejalan dengan saran dari (Hasnadi, 2022), kami sengaja memilah literatur yang paling baru atau mutakhir supaya hasil kajian ini validitasnya bisa dipertanggung jawabkan. Kalau soal pengumpulannya, kami pakai teknik dokumentasi. Jadi, semua referensi yang kami temukan itu nggak langsung dipakai, tapi ditelusuri dulu, dipilih, terus dikelompokkan lagi sesuai sama apa yang mau kami bahas di penelitian ini.

Untuk menganalisis data, kami pakai cara analisis *content analysis*. Kenapa kami menggunakan teknik analisis isi ini? Alasan utamanya adalah karena kami ingin membedah isi dari setiap literatur ini secara mendalam, bukan Cuma sekedar baca permukaannya saja. Tetapi dengan merujuk pada teknik (Budianti et al., 2025), kami jadi lebih mudah untuk menemukan pola atau hubungan antar temuan dari berbagai sumber yang sudah kami kumpulkan. Jadi, semua artikel dan buku tentang Pendidikan Agama Islam di era digital ini kami teliti satu per satu. Tujuannya itu supaya kami bisa dapat gambaran yang jelas tentang bagaimana sebenarnya proses perubahan sistem belajar itu terjadi menurut sumber-sumber ilmiah tersebut.

Setelah membedah berbagai sumber yang ada, kami sampai pada kesimpulan bahwa transformasi digital dalam Pendidikan Agama Islam itu bukan Cuma soal ganti buku jadi PDF atau ceramah jadi video. Lebih dari itu, kuncinya ada pada kesiapan mental dan literasi digital guru serta siswanya sendiri. Kenapa kami berani menyimpulkan begini? Karena dari data yang kami kumpulkan, secanggih apapun teknologinya, kalau gurunya tidak bisa mengintegrasikannya dengan nilai-nilai agama, ya pembelajarannya jadi hambar. Jadi, tantangan ke depan itu bukan lagi soal pengadaan alat, tetapi bagaimana kita itu memastikan teknologi ini benar-benar bisa memperkuat pemahaman agama anak-anak di era yang serba cepat ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam sekarang sudah tidak bisa lagi mengandalkan cara-cara lama yang kaku. Seiring masuknya teknologi digital, ruang kelas berubah jadi lebih dinamis dan tidak lagi Cuma satu arah (Zahrah et al., 2025) Perubahan model belajar ini sebenarnya menuntut satu hal penting: sejauh mana kita melek digital. Tanpa kecakapan itu, teknologi yang ada malah jadi sia-sia dan tidak banyak membantu efektivitas belajar di kelas (Muflihin, 2020, n.d.). Hal ini terbukti banget pas kami coba praktik langsung di kelas. kami perhatikan anak-anak itu jauh lebih semangat dan nyambung waktu dikasih materi lewat aplikasi kuis digital dari pada Cuma dengerin kami ceramah di depan kelas. Nah disini ada perbedaan suasana yang cukup kontras; kalau pakai ceramah biasanya mereka cepat bosan, nah tapi begitu kuis digital dibuka, kelas langsung hidup dan mereka jadi rebutan buat jawab. Dari sini kelihatan kalau pendekatan visual dan interaktif itu jauh lebih efektif buat menarik perhatian siswa generasi sekarang dibanding cara-cara konvensional yang cenderung membosankan.

### Literasi digital dalam Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebenarnya, kalau kami bedah lebih dalam, literasi digital itu poinnya bukan Cuma soal siapa yang paling jago pakai laptop atau gawai terbaru. Kalau merujuk pada apa yang disampaikan (Sundari et al., 2024) intinya justru ada pada kemampuan kita dalam memilih, memahami, sampai memakai informasi dengan cara yang cerdas dan bijaksana. Dalam pelajaran Agama Islam, kemampuan semacam ini tu jadi penting sekali dan tidak bisa ditawar lagi. Kenapa? Karena sekarang ini informasi soal agama di internet itu luar biasa banyak dan seliweran tanpa henti, tapi sayangnya tidak semua punya sumber yang jelas. jadi, siswa itu butuh saringan mental yang kuat supaya mereka tidal asal telan informasi atau konten yang mungkin saja isinya keliru atau malah menyesatkan.

Di sisi lain, dari berbagai riset yang kami amati, literasi digital ini terbukti nyata bisa bikin anak-anak jauh lebih aktif dan tidak cuma bergantung pada apa-apa yang ada di depan mata (Luthfie et al., 2026) . Mereka jadi tidak lagi hanya duduk diam menunggu penjelasan guru atau terpaku pada teks di buku cetak yang sering kali pembahasannya terbatas. Sekarang, ruang gerak mereka lebih luas: mereka bisa cari referensi dari mana saja, mulai dari perpustakaan digital, video edukasi, sampai jurnal-jurnal ilmiah yang khazanah pembahasannya jauh lebih dalam.

Kami melihat fenomena ini sebagai peluang besar sekaligus tantangan. Peluangnya, siswa bisa belajar secara mandiri dan inovatif tanpa dibatasi tembok kelas. Namun tantangannya, tugas guru sebagai pendidik jadi bergeser: guru tidak lagi hanya bertugas memindahkan isi buku ke kepala siswa, tapi lebih sebagai pemandu atau kompas bagi mereka. Guru harus bisa memastikan bahwa di tengah asyiknya mereka mengeksplorasi dunia digital yang tanpa batas itu, mereka tetap berpijak pada nilai-nilai etika dan akidah yang benar. Jadi, teknologi tidak akan membuat mereka tersesat, tetapi justru memperkaya pemahaman agama mereka yang lebih modern.

## **Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Munculnya teknologi di ruang-ruang kelas saat ini benar-benar mengubah cara kita memandang proses belajar mengajar. Menurut (Rofiqi Afnan & Sunan Ampel Surabaya, n.d.) , penggunaan berbagai aplikasi dan platform digital sudah bukan lagi sekedar tren, melainkan karena kebutuhan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan tidak kaku. Saya melihat bahwa guru itu kini sudah punya banyak pilihan alat untuk menyampaikan materi, sehingga pelajaran di kelas tidak lagi terasa membosankan atau searah saja. Nah, disini dampak positifnya pun terlihat jelas, dalam mata pelajaran PAI misalnya, (Lisyawati et al., 2023) menyebutkan bahwa antusiasme siswa justru meningkat pesat ketika teknologi dilibatkan dalam proses pembelajaran mereka. Siswa jadi lebih aktif dan tidak cepat bosan karena materi disajikan secara visual dan interaktif.

Namun, kita juga tidak bisa menutup mata bahwa implementasi dilapangan tidak selalu berjalan dengan mulus. Masalah klasik seperti fasilitas yang kurang memadai serta kemampuan digital para pengajar yang belum merata masih menjadi tantangan besar yang harus segera dicarikan solusinya (Khairani et al., 2025) . Tanpa kesiapan infrastruktur yang baik, teknologi yang canggih sekalipun itu tidak akan bisa bekerja maksimal. Oleh sebab itu, menurut hemat saya, pengadaan teknologi itu harus selalu berjalan beriringan dengan kesiapan mental dan strategi pedagogis dari para guru itu sendiri. Tujuannya apa? Agar teknologi benar-benar menjadi alat bantu yang memudahkan, bukan malah menjadi beban baru dalam kurikulum pendidikan kita.

## **Transformasi Peran Guru di Era Digital**

Pergeseran zaman secara otomatis ikut merombak tugas utama seorang pendidik di sekolah. Menurut (Hilalludin et al., 2026), saat ini guru tidak lagi di posisikan sebagai satu-satunya pusat ilmu, melainkan lebih sebagai pemandu, pencetus ide kreatif, serta pendamping siswa dalam mengeksplorasi materi pelajaran. Dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI), perubahan fungsi ini menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya berkewajiban menuntaskan kurikulum, tetapi juga memegang tanggung jawab moral untuk mengarahkan siswa agar mampu menggunakan perangkat teknologi secara bijak dan tetap berpegang teguh pada etika islami (Rahma et al., 2025).

Mencermati berbagai temuan riset, efektivitas dari perubahan sistem ke arah digital ini pada akhirnya sangat bergantung pada sejauh mana para guru mau membuka diri dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada (Nurapipah et al., n.d.). Tanpa adanya kemauan untuk terus belajar dan berinovasi, kecanggihan teknologi justru akan sulit dioptimalkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Oleh karena itu, kesiapan mental dan keterampilan teknis guru itu menjadi kunci utama agar transformasi pendidikan ini tidak sekedar menjadi pergantian perangkat, tetapi benar-benar meningkatkan kualitas karakter dan intelektual peserta didik secara menyeluruh.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dinamika pendidikan agama Islam saat ini tengah memasuki fase transisi digital yang menuntut adanya integrasi teknologi serta penguatan literasi digital di kalangan pendidik. Pergeseran peran guru menjadi sangat krusial dalam menciptakan atmosfer belajar yang interaktif dan tidak kaku. Namun, proses ini tidak luput dari kendala, terutama menyangkut disparitas fasilitas pendidikan, kesiapan mental pengajar, serta tantangan dalam menjaga marwah etika di ruang digital.

Sebagai langkah konkret, para pendidik diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga inovator dalam metode pengajaran. Pihak otoritas sekolah atau lembaga terkait wajib memfasilitasi kebutuhan sarana prasarana serta program pelatihan yang berkelanjutan. Di samping itu, pengawasan terhadap perilaku digital siswa harus ditingkatkan agar pemanfaatan teknologi tetap dalam koridor yang benar. Terakhir, diperlukannya studi lapangan yang lebih komprehensif bagi peneliti berikutnya guna memetakan efektivitas pembelajaran PAI digital secara nyata.

## DAFTAR REFERENSI

- Ayu Pratiwi, M., Faudziah, R., Nauli Nasution, R., Fadhilah, R., Azis, A., Singaperbangsa Karawang, U., Alamat, I., HSRonggo Waluyo, J., Timur, T., & Barat, J. (2025). Transformasi Budaya Islami melalui Pendidikan Agama Islam: Kajian Filosofis dan Pedagogis. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 127–140. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1569>
- (Badsah et al., 2023). (n.d.).
- Budianti, Y., Sit, M., & Purnamasari, I. (2025). Content Analysis of Responsibility Values in Islamic Religious Education Textbooks for Elementary Students. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(2), 513–528. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i2.1279>
- Hasnadi, H. (2022). MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA SATUAN PENDIDIKAN. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 142–153. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240>
- Hilalludin, H., Sugari, D., Yogyakarta, A. A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Yogyakarta, M. (2026). *Peran Guru PAI dalam Membentuk Kesadaran Beragama Siswa di Era Media Sosial* (Vol. 2, Number 02).
- Khairani, A., Rahma, R. N., Saphira, S., & Sembiring, F. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Journal of Innovative Research*, 02, 444–451. <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada>
- Lisyawati, E., Mohsen, M., Hidayati, U., & Taufik, O. A. (2023). Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur'ān Bogor. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(2), 224–242. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i2.1618>
- Luthfie, A. A., Stai, S., Sukabumi, K., Irham, A., Stai, A. K., Syamsudin, M., & Stai, N. (2026a). The Role of Information Technology in Islamic Religious Education Learning in Elementary Madrasahs: Integrative Analysis and Implementation Strategy.

- Ilmina: Journal of Education and Counseling*, 1(4), 168–178. <https://doi.org/10.63738/ilmina.v1i4.21>
- Luthfie, A. A., Stai, S., Sukabumi, K., Irham, A., Stai, A. K., Syamsudin, M., & Stai, N. (2026b). The Role of Information Technology in Islamic Religious Education Learning in Elementary Madrasahs: Integrative Analysis and Implementation Strategy. *Ilmina: Journal of Education and Counseling*, 1(4), 168–178. <https://doi.org/10.63738/ilmina.v1i4.21>
- Mintasih, D., Sukiman, S., & Purnama, S. (2024). Integration of Digital Technology in Islamic Religious Education Learning: A Qualitative Study on Teachers' Competence and Implementation Models in Secondary Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 85–96. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.85-96>
- Muflihin, 2020. (n.d.).
- Novel, N. J. A., Ab, S., Sepriano, M., Sos, S., & Kom, M. (n.d.). *TRANSFORMASI DIGITAL*. Retrieved [www.sonpedia.com](http://www.sonpedia.com)
- Nurapipah, A., Luthfi Anshorullah, I., Qurniati Rahmani IAI Persis Bandung, N., & Persis Bandung, I. (n.d.). *CENDIKIA PENDIDIKAN PERGESERAN PERAN GURU DAN DINAMIKA SUMBER BELAJAR DI ERA DIGITAL*. 17(1). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Owoc et al., 2019. (n.d.).
- Rahma, I. D., Rahmadania, R., Ningrum, T. R. S., Edwar, Y., Oktara, Y. R., Hidayat, T., & Rifa'i, R. (2025). Transformasi Peran Guru Di Era Kecerdasan Buatan: Dari Pengajar Menjadi Fasilitator Digital. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6198–6203. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1566>
- Rofiqi Afnan, M., & Sunan Ampel Surabaya, U. (n.d.). *PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI SEBAGAI INDIKATOR PROFESSIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL*.
- Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Yang, X., & Khan, Q. R. (2024). Artificial intelligence and social media on academic performance and mental well-being: Student perceptions of positive impact in the age of smart learning. *Heliyon*, 10(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29523>
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>
- Sundari, S., Hidayat, W., Rifky Septian, R., & Hairiyanto. (2024). Literasi Keagamaan di Era Informasi: Tantangan dan Peran PAI dalam Menyaring Hoaks dan Misinformasi. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 21(1), 38–50. <https://doi.org/10.56633/jkp.v21i1.1082>
- Universitas, A., Negeri, I., & Surabaya, S. A. (2024). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: KAJIAN IMPLEMENTASI METAVERSE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF. In *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 6, Number 2).
- Zahrah, A., Setya Hanifah, A., Adiyas, A., Azis, A., Ronggo Waluyo, J. H., Timur, T., & Barat, J. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam. 2, 119–131. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.890>